

ANALISIS KETERAMPILAN MENCERITAKAN KEMBALI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS IV

Fahri Tio Ramadhan¹, Luthfi Hamdani Maula², Dyah Lyesmaya³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Indonesia

email: ftioramadhan@gmail.com¹, luthfihamdani@ummi.ac.id², lyesmaya_dyah@ummi.ac.id³

Info Artikel

Keywords:
Elementary School
Learning, Storytelling
Skills, Indonesian
Language, Learning
Videos.

Abstract

This study aims to find out how the process of learning Indonesian in the video material of the hero Jendral Sudirman in grade 4 elementary school. This type of research uses a qualitative descriptive method, because it explores the skills of retelling, reviewing problems that were made before writing but processing data and analyzing a problem non-numerically, in its implementation using questionnaires and documentation guidelines to see the online learning process. The research subjects used Quota sampling for the selection of subjects in this writing, because the subjects studied were individuals who had been determined according to the class quota, namely grade IV.2 elementary school and did not examine many subjects to study due to limited time for writing. The results of this study were to see how the retelling skills in class IV.2 based on fluency indicators got a percentage of 53% with a good score category. The story element indicator gets a percentage of 53% with a good score category. Furthermore, the spoken language indicator gets a percentage of 53% with a good score category. So it can be concluded that the retelling skills in learning Indonesian in the video material of General Sudirman's hero during online learning can be said to be good.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi video pahlawan Jendral Sudirman di kelas 4 sekolah dasar. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena mendalami keterampilan menceritakan kembali mengkaji permasalahan yang dibuat sebelum penulisan tetapi mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik, pada pelaksanaannya menggunakan pedoman angket dan dokumentasi untuk melihat proses pembelajaran secara daring. Subjek penelitian menggunakan *Quota sampling* untuk pemilihan subjek pada penulisan ini, karena subjek yang diteliti adalah perorangan yang sudah ditentukan sesuai dengan kuota kelas yaitu kelas IV.2 sekolah dasar dan tidak meneliti banyak subjek untuk diteliti karena keterbatasan waktu penulisan. Hasil penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana keterampilan menveritakan kembali di kelas IV.2 berdasarkan indikator kelancaran mendapatkan persentase 53% dengan kategori skor baik. Pada indikator unsur cerita mendapatkan persentase 53% dengan kategori skor baik. Selanjutnya pada indikator bahasa lisan mendapatkan persentase 53% dengan kategori skor baik. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menceritakan kembali dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi video pahlawan Jendral Sudirman saat pembelajaran secara daring dapat dikatakan baik.

© 2021 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemampuan ini, meliputi juga kemampuan menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa. Pada tingkat sekolah dasar, tujuannya adalah agar siswa tidak hanya mempelajari teori semata tapi diharapkan siswa mampu menggunakan kemampuannya secara fungsional, otentik dan utuh dalam berkomunikasi.

Bahasa adalah suatu alat komunikasi untuk berinteraksi manusia secara individu maupun kelompok melalui bahasa kita dapat menyampaikan suatu gagasan pikiran untuk tercapainya suatu tujuan. Bahasa menjadi suatu pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah umum ada empat keterampilan berbahasa yang ada di dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan menyimak. Berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting di dalam pembelajaran maupun kehidupan manusia.

Guru merupakan faktor penentu dalam tercapainya suatu pembelajaran (Djadjuri et al, 2015:25). Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik terkait hubungan timbal balik dalam situasi Edukatif dalam mencapai tujuan (Rusman, 2012: 58). Dalam hal ini kualitas pembelajaran terletak pada guru (Heriansyah, 2018: 120). Maka dari itu guru sebagai penentu, dan memiliki peranan penting untuk mengembangkan dan membuat proses pembelajaran dengan baik, agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pada saat pandemi ini salah satu pembelajaran tetap berjalan baik yaitu

dengan menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran seperti menggunakan *Google classroom*, *Google meet*, *Zoom meeting* dan *WhatsApp group*, dari beberapa aplikasi pembelajaran yang sudah dianjurkan oleh pemerintah guru di harapkan untuk menguasai dari beberapa aplikasi pembelajaran itu sehingga guru meyakini bahwa menggunakan *Zoom meet* adalah solusi untuk menjalankan proses pembelajaran secara daring.

Kemampuan berbicara (menceritakan kembali) dan menyimak merupakan komunikasi lisan yang saling berkaitan karena menyimak adalah kegiatan memahami pesan sedangkan berbicara merupakan kegiatan menyampaikan pesan. Dengan berdasarkan indikator menceritakan kembali yaitu

1. Penerapan konsep metode bercerita
2. Menyebutkan unsur-unsur yang terdapat di dalam cerita
 - a. Menyebutkan tokoh dalam cerita
 - b. Menyebutkan watak tokoh yang terdapat di dalam cerita
3. Mengungkapkan pikiran-pikiran melalui bahasa lisan
 - a. Menirukan suara/kata dan bunyi bahasa
 - b. Menemukan kata-kata yang baru.

Media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Sudah barang tentu apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada peserta didik, selain itu dengan media ini dalam batasan tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajian materi bisa digantikan oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar. Contoh dari media audio visual diantaranya

program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara. Jadi pembelajaran menggunakan media audio visual dapat menyampaikan pesan pembelajaran. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Media ini juga berisikan gambar-gambar yang hidup dengan diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis dan menggunakan sound untuk mengeluarkan suaranya.

Hal ini sejalan dengan tujuan media audio visual yaitu: (a) dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi, (b) dapat menunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekominis, (c) melalui media audio visual dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip – prinsip tertentu. (d) media audio visual dapat digunakan untuk menunjukan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi siswa. Untuk tujuan afektif (a) media audio visual merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam matra afektif, (b) dapat menggunakan efek dan teknik, media audio visual dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi. Untuk tujuan psikomotorik (a) media audio visual merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh ketrampilan yang menyangkut gerak. (b) dengan alat ini dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan

Tujuan penggunaan media audio visual untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi. Berdasarkan tujuan di atas, manfaat media audio visual bagi proses pembelajaran berguna untuk:

- a. Menarik perhatian peserta didik dalam menyampaikan materi ajar
- b. Menumbuhkan motivasi belajar
- c. Memberikan pengalaman belajar dengan menyimpulkan pembelajaran dari sebuah video yang disajikan

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 Pembelajaran bahasa Indonesia disuguhkan pada peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan lisan secara langsung dari perilaku orang-orang yang dapat diamati oleh peneliti, dalam hal ini (Bogdan and Taylor, 2012). Mengungkapkan bahwa tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan baik dalam kawasannya maupun peristilahannya disebut dengan penelitian kualitatif (Kirk and Miller Moleong, 2005).

Adapun penjelasan mengenai metode kualitatif adalah dimana penelitian sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik penelitian triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi semua ini berlandaskan pada filsafat *positivisme* (Sugiyono, 2008). Penelitian

kualitatif juga merupakan study yang meneliti kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material, penelitian kualitatif lebih menekankan kepada deskriptif *holistic* hal itulah yang menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung dari pada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau juga menjelaskan tentang sikap dan perilaku yang dimiliki oleh orang. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Denzin dan Lincoln (1994) menerangkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud pada obyek tertentu untuk mengetahui itu benar adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yaitu pada tanggal 05 November 2020-26 Maret 2021. Dari penelitian yang dilakukan peneliti menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari hasil observasi, angket serta dokumentasi. Penelitian yang peneliti fokuskan yaitu mengenai bagaimana keterampilan menceritakan kembali melalui media audio visual di kelas IV sekolah dasar. Adapun berikut merupakan hasil dari penelitian yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung di SDN Surya Kencana CBM.

Proses pembelajaran daring menggunakan Zoom meet.

1. Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran daring menggunakan *Zoom meet*.

Melihat secara langsung dari observasi bagaimana proses pembelajaran secara daring yaitu menggunakan *Zoom meet* serta apa saja fasilitas yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran berlangsung, sebelumnya juga peneliti melihat didalam aplikasi pembelajaran tersebut beranggotakan guru, peserta didik

dan juga orangtua atau wali dari peserta didik tersebut, setelah dilihat oleh peneliti secara observasi dalam proses pembelajaran guru memberikan pemahaman terlebih dahulu terhadap Peserta didik mengenai apa yang akan diajarkan serta tujuan pembelajaran juga disampaikan terlebih dahulu terhadap peserta didik dengan menggunakan *Zoom meet*, adapun peserta didik ditekankan untuk literasi terlebih dahulu serta membaca asmaul husna ketika proses pembelajaran belum berlangsung, setelah dari pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru kemudian guru mengulas kembali materi ajar yang sudah disampaikan terhadap peserta didik serta guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu mengikuti pembelajaran walaupun secara daring, kemudian setelah pembelajaran selesai guru memberikan tugas menceritakan kembali serta mengulas kembali ajaran yang sudah diberikan, namun pada kenyataannya masih banyak orang tua yang menjadi perantara dalam penyampaian tugas yang diberikan oleh guru hal ini dikarenakan tidak semua peserta didik kelas IV.2 sekolah tersebut semua memiliki alat komunikasi, sehingga ketika melihat secara observasi di *Zoom meet* masih banyak siswa yang mengumpulkan tugasnya telat.

2. Materi video pembelajaran yang guru sampaikan.

Dari hasil observasi secara daring bagaimana menjelaskan materi kepada peserta didik yaitu dengan menggunakan *Google classroom* didalamnya sudah menunjukkan pemberian materi video pembelajaran dengan baik serta ketika guru melakukan pembukaan pembelajaran, inti dari pembelajaran serta penutupan pembelajaran, pada saat di observasi secara daring peneliti melihat guru memberikan tugas melalui video pembelajaran untuk dikerjakan dengan keterampilan menceritakan kembali oleh peserta didik hal

ini guru telah memberikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik contohnya keterampilan menceritakan kembali yang memperhatikan ranah afektif peserta didik itu terlihat di dalam menceritakan kembali yang telah guru berikan. Didalam proses pembelajaran berlangsung guru juga senantiasa memberikan motivasi kepada siswa sehingga peserta didik menjadi fokus dalam proses pembelajaran, selain itu juga guru memberikan tugas yang relatif sederhana dan tidak membebani peserta didik, selain memberi motivasi guru selalu memberikan inovasi dalam pemberian tugas, yaitu peserta didik menceritakan kembali isi cerita video. Selain itu dalam segi psikomotor. Guru memberikan tugas berupa keterampilan menceritakan kembali dengan secara lisan. Guru kelas IV.2 juga selalu memberikan imbauan kepada peserta didik agar mengikuti program pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah yaitu siaran interaktif itu nanti siswa diminta untuk menceritakan kembali hasil pembelajaran yang dilihat oleh peserta didik itu sendiri

3. Penggunaan waktu dan interaksi dengan peserta didik.

Melihat dari cara penggunaan waktu dalam proses pembelajaran daring yaitu pukul 09.00 dimana sebelum proses pembelajaran berlangsung guru mengabsen peserta didik terlebih dahulu, kemudian guru memberikan tugas sesudah menonton video yang sudah diberikan, terkait pengumpulan tugas guru juga tidak membebani peserta didik, karena guru mengetahui peserta didiknya kurang memahami alat komunikasi, tetapi dalam hal pengumpulan tugas guru mempersilahkan terhadap peserta didik kapanpun bisa dikumpulkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pemberian waktu dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring di kelas

IV.2 tidak tentu dikarenakan guru memberikan keleluasan kepada peserta didik dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas, selain dari itu kelas IV.2 SDN Surya Kencana CBM sudah banyak yang menggunakan alat komunikasi sehingga didalam proses pembelajaran berlangsung tidak begitu sulit bagi guru dalam melakukan proses pembelajarannya berlangsung.

4. Interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran daring

Berdasarkan hasil dari observasi secara daring pada kelas IV.2 dalam interaksi guru dengan peserta didik sudah begitu baik, terbukti guru selalu berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik saat pembelajaran berlangsung itu terlihat pada tugas yang dikirimkan melalui Google classroom yang diaman ketika ada peserta didik yang belum begitu paham peserta didik langsung menanyakan, selain itu ketika ada ulasan materi yang akan diajarkan peserta didik dengan guru selalu berinteraksi dengan baik didalam *WhatsApp group*. Seperti menggunakan secara pesan *WhatsApp*.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan pembelajaran menceritakan kembali melalui daring di kelas IV sekolah dasar

Perencanaan pembelajaran daring di SDN Surya Kencana CBM pada masa pandemi covid-19 perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa indonesia di kelas IV.2 sekolah dasar adalah mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya harus memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan di dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomer 41 tahun 2007 tentang standar proses pembelajaran

yang harus meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran secara daring untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Tujuan Pembelajaran. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara daring, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan tema dan subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan RPP adalah perangkat yang wajib ada ketika seorang guru akan melaksanakan pembelajaran karena perencanaan pelaksanaan pembelajaran ini mengandung berbagai hal yang akan dilaksanakan saat proses pembelajaran dari awal kegiatan sampai kegiatan penutup untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tercantum pula dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam implementasi pendidikan di sekolah RPP berfungsi untuk mendorong setiap guru agar siap melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu yang di dalamnya mempunyai prinsip-prinsip seperti memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan, serta menerapkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

2. **Proses pembelajaran menceritakan kembali melalui daring di kelas IV sekolah**

Proses pembelajaran menceritakan kembali secara daring pada masa pandemi Covid-19 kemampuan peserta didik berbeda-beda dan tidak semua peserta didik menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan mengeluarkan minat dan bakat peserta didik serta membantu perkembangan rasa percaya diri dan mengurangi rasa takut peserta didik untuk berbicara depan umum.

Dalam proses pembelajaran secara daring bekerja sama antara peneliti dan guru kelas untuk memberikan motivasi dalam pembelajaran menceritakan kembali agar peserta didik jauh lebih meningkat dan dapat mencapai indikator keberhasilan sesuai dengan yang di ingin dicapai.

a. Langkah-langkah pembelajaran

Dari hasil observasi pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran, langkah-langkah yang dilakukan di kelas 4 pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan materi video pahlawan melalui 3 tahap, yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Pada tahap tersebut proses pembelajaran dapat merangsang peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran secara daring menjadi aktif dan timbul interaksi antara dua pihak yaitu guru dan peserta didik. Hal ini sejalan dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, yaitu :

1. Kegiatan awal (pendahuluan) meliputi salam, apersepsi, pengantar materi, motivasi awal pembelajaran.
2. Kegiatan inti meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasi.
3. Kegiatan akhir (penutup) meliputi simpulan, motivasi akhir, pengayaan, dan salam.

Dari penjelasan di atas tentang langkah-langkah pembelajaran kurikulum 2013 proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi video pahlawan secara daring IV di SDN Surya Kencana (CBM) setelah observasi dan meneliti RPP yang diberikan guru kepada peneliti sudah mengikuti langkah-langkah yang telah ada seperti pada kegiatan awal pembelajaran daring melalui *Zoom meeting*, guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, mengecek kehadiran dan mengajak berdoa serta menjelaskan tujuan pembelajaran beserta langkah-langkah pembelajaran. Pada kegiatan inti guru mempersiapkan video untuk pembelajaran siswa di kelas IV, siswa diarahkan untuk menonton sebuah video yang ditayangkan oleh guru, sesudah siswa menonton video tersebut siswa harus menceritakan kembali isi video tersebut, siswa dites satu-persatu untuk menceritakan kembali video yang telah ditayangkan oleh guru.. Pada kegiatan penutup melalui *Zoom meeting*, guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan, penguatan, serta tindak lanjut refleksi dan saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan diri, dan menerapkan pola hidup sehat yaitu dengan selalu jaga jarak, pakai masker, dan cuci tangan pakai sabun agar terhindar diri dan keluarga terhindar dari virus.

b. Metode pembelajaran

Metode dapat diberi makna yaitu menyampaikan suatu materi pembelajaran diperlukan metode agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik. Apabila metode tidak diterapkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Metode adalah cara untuk mengimplementasi rencana yang sudah disusun dalam kegiatan secara daring agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam implementasi proses pembelajaran secara daring yaitu: (1)

ceramah, (2) diskusi, (3) latihan, (4) pemberian tugas, (5) tanya jawab. Dalam pembelajaran guru hendaknya pandai dalam menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajar kepada peserta didik secara daring.

Metode pembelajaran yang dilaksanakan pada proses pembelajaran keterampilan menceritakan kembali materi video pahlawan Jendral Sudirman di kelas IV.2 yaitu diskusi, tanya jawab dan ceramah yang digunakan pada RPP yang direncanakan untuk peserta didik. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti :

1. Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan peserta didik dapat memahami gambaran dari proses pembelajaran yang berarti metode yang digunakan untuk menjelaskan materi yaitu secara verbal langsung kepada peserta didik. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan maupun secara daring antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar dan mengajar. Dengan demikian metode ceramah adalah metode yang sudah digunakan sejak lama dan sering digunakan oleh guru di dalam pembelajaran daring untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan apa yang dijelaskan di atas pada proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menceritakan kembali melalui media audio visual di kelas IV guru seringkali menggunakan metode ceramah pada awal pembelajaran yaitu memberi materi melalui *zoom meeting*, menjelaskan menceritakan kembali melalui media audio visual kemudian disampaikan materinya secara verbal kepada peserta didik agar materi yang diberikan dapat diterima oleh peserta didik di dalam proses pembelajaran.

2. Tanya jawab

Metode tanya jawab dapat diartikan bahwa peserta didik dapat memberanikan diri melakukan pertanyaan pada hal-hal yang kurang dipahami di dalam pembelajaran daring. Metode tanya jawab merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik lebih berpusat kepada proses pembelajaran. Dharma (2008:26) mengemukakan bahwa metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi secara online melalui *zoom meeting* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan apa yang dijabarkan di atas metode tanya jawab pada dasarnya untuk merangsang peserta didik secara aktif, baik dalam hal menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat antara guru dan peserta didik. Selaras dengan apa yang telah disebutkan metode ini digunakan oleh guru kelas IV di sekolah SDN Surya Kencana pada pembelajaran menceritakan kembali yaitu guru seringkali bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang disampaikan ataupun guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang merasa sulit di dalam materi, contoh pada saat *zoom meeting* guru bertanya kepada peserta didik apakah kalian sudah mengerti penjelasan dari pembelajaran menceritakan kembali melalui media audio visual. Dengan pembelajaran seperti ini, akan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang secara sengaja diadakan dengan pemberian tugas atau pekerjaan kepada peserta didik untuk diselesaikan dengan baik, tugas atau pekerjaan itu diberikan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan

tugas berdasarkan petunjuk yang telah disiapkan oleh guru. Metode pemberian tugas merupakan metode yang bertujuan untuk melatih dan menunjang peserta didik lebih bertanggung jawab pada tugas yang diberikan guru dengan kegiatan diluar jam pembelajaran.

Berdasarkan apa yang dijabarkan di atas sehingga bila peserta didik keterampilan menceritakan kembali melalui media audio visual (video) metode pemberian tugas diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu pada keterampilan menceritakan kembali melalui media audio visual dengan metode pemberian tugas diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Media pembelajaran

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia materi video pahlawan Jendral Soedirman di kelas IV menggunakan salah satu media yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran daring seperti memperkaya kosa kata, melatih pelafalan, serta intonasi dalam menceritakan kembali melalui media audio visual guru dalam pembelajaran daring sudah menggunakan beberapa media yang dimanfaatkan untuk lebih merangsang pengetahuan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran di kelas tanpa menggunakan media akan lebih membuat peserta didik menjadi aktif dan terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran.

Video pahlawan Jendral Soedirman yang dipilih sebagai media pembelajaran berisi tentang sebuah cerita sejarah untuk menjadi acuan dalam kegiatan menceritakan kembali secara daring. Melalui tayangan video pahlawan Jendral Soedirman ,sebuah cerita sejarah akan lebih mudah di pahami oleh peserta didik daripada hanya sekedar membaca buku pegangan peserta didik saja.

3. **Penilaian proses pembelajaran menceritakan kembali melalui daring di IV sekolah dasar**

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Kegiatan penilaian memerlukan instrumen penilaian dan teknik penilaian, penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil belajar tetapi juga pada proses belajar peserta didik. Sejalan dengan hal itu penilaian yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi video pahlawan Jendral Sudirman di kelas IV yaitu dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

a. Penilaian sikap

Penilaian sikap disini yaitu mencatat hal-hal yang menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan peserta didik dalam pembelajaran daring seperti sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dan percaya diri.

b. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan yang dilaksanakan di kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi video pahlawan Jendral Sudirman yaitu dengan melihat kemampuan peserta didik yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru dengan peserta didik untuk menonton video pahlawan Jendral Sudirman lalu menceritakan kembali.

c. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan dapat diartikan yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan menceritakan kembali peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam pembelajaran daring dan berbagai macam konteks yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

Pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan secara daring karena masih dalam masa pandemic. Dalam pembelajaran

dengan tema 5 pahlawanku dan subtema 2 pahlawanku kebanggaanku di SDN Surya Kencana CBM pada peserta didik kelas IV.2. Setelah pembelajaran peserta didik diharapkan dapat menceritakan kembali isi cerita dalam video pahlawan Jendral Sudirman yang di berikan oleh guru. Setelah pembelajaran peserta didik diberikan tugas untuk menceritakan kembali isi cerita dalam video pahlawan Jendral Sudirman kemudian direkam melalui video dan dikumpulkan melalui google classroom. Berdasarkan jumlah seluruh peserta didik di kelas IV.2 yaitu 31 peserta didik, guru hanya memberikan sampel 17 peserta didik, peneliti menganalisis dari sampel yang diberikan oleh guru dengan melampirkan diagram yang sesuai dengan indikator kelancaran, unsur cerita, dan bahasa lisan dalam menceritakan kembali.

Tugas-tugas peserta didik dianalisis menggunakan indikator penilaian berikut:

1. Indikator penilaian kelancaran:

Skor 4 sangat baik: apabila siswa menceritakan cerita tidak terputus-putus

Skor 3 baik: apabila siswa menceritakan cerita sedikit terputus-putus

Skor 2 cukup: apabila siswa menceritakan cerita banyak terputus-putus

Skor 1 kurang: perlu bimbingan apabila siswa menceritakan cerita sangat banyak terputus-putus

2. Indikator penilaian unsur cerita:

Skor 4 sangat baik: apabila siswa menceritakan semua isi dalam cerita

Skor 3 baik: apabila siswa menceritakan sebagian besar isi dalam cerita

Skor 2 cukup: apabila siswa menceritakan sebagian dari isi cerita

Skor 1 kurang: perlu bimbingan apabila siswa menceritakan sebagian kecil isi cerita

3. Indikator penilaian bahasa lisan:

Skor 4 sangat baik: apabila siswa menceritakan semua dengan menggunakan kata-kata dalam Bahasa Indonesia

Skor 3 baik: apabila siswa menceritakan sebagian besar dengan menggunakan kata-kata dalam Bahasa Indonesia

Skor 2 cukup: apabila siswa menceritakan sebagian dengan menggunakan kata-kata dalam Bahasa Indonesia

Skor 1 kurang: perlu bimbingan apabila siswa menceritakan sebagian kecil dengan menggunakan kata-kata dalam Bahasa Indonesia

Hasil analisis tugas peserta didik dalam menceritakan kembali ditampilkan dalam diagram berikut ini.

1. Indikator Kelancaran

Berdasarkan diagram di atas skor indikator kelancaran yang diperoleh masing-masing peserta didik adalah : ada 6 peserta didik mendapatkan skor 4, dalam menceritakan kembali isi cerita peserta didik yang mendapatkan skor 4 ini menceritakan kembali melalui media audio visual dengan kelancaran bercerita yang tidak terputus-putus. Selanjutnya 9 peserta didik mendapatkan skor 3, peserta didik yang mendapatkan skor 3 dalam menceritakan kembali melalui media audio visual dengan kelancaran bercerita yang sedikit terputus-putus. Kemudian 2 peserta didik mendapatkan skor 2, peserta didik yang mendapatkan skor 2 dalam menceritakan kembali melalui media audio visual dengan kelancaran bercerita yang banyak terputus-putus.

2. Indikator Unsur Cerita

Berdasarkan data diagram indikator unsur cerita di atas, skor yang diperoleh peserta didik adalah sebagai berikut: ada 6 peserta didik mendapatkan skor 4, peserta didik yang mendapatkan skor 4 ini dalam menceritakan kembali isi cerita melalui

media audio visual mereka menceritakan semua unsur dalam isi cerita, selanjutnya ada 9 peserta didik mendapatkan skor 3, peserta didik yang mendapatkan skor 3 ini, dalam menceritakan kembali melalui media audio visual mereka dapat menceritakan sebagian besar unsur cerita dari semua isi dalam cerita, dan 2 peserta didik mendapatkan skor 2, peserta didik yang mendapatkan skor 2 dalam menceritakan kembali melalui media audio visual mereka hanya menceritakan unsur cerita sebagian dari isi dalam cerita.

3. Indikator Bahasa Lisan

Berdasarkan data diagram indikator bahasa lisan di atas skor yang diperoleh peserta didik adalah sebagai berikut: 6 peserta didik mendapatkan skor 4, peserta didik yang mendapatkan skor 4 ini dalam menceritakan kembali melalui media audio visual mereka menceritakan menggunakan bahasa lisan peserta didik menceritakan semua dengan menggunakan kata-kata dalam Bahasa Indonesia, selanjutnya 9 peserta didik mendapatkan skor 3, peserta didik yang mendapatkan skor 3 dalam menceritakan kembali melalui media audio visual mereka menceritakan menggunakan bahasa lisan yang sebagian besar menggunakan kata-kata dalam Bahasa Indonesia, dan 2 peserta didik mendapatkan skor 2, karena peserta didik yang mendapatkan skor 2 dalam menceritakan kembali melalui media audio visual mereka menceritakan bahasa lisan hanya sebagian menggunakan kata-kata dalam Bahasa Indonesia.

Peserta didik yang dapat menceritakan kembali dan memperoleh skor 3 (baik) dengan persentase terbesar yaitu 53%. Tingginya persentase peserta didik yang memperoleh skor 3 (baik) dalam menceritakan kembali isi cerita. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan menceritakan kembali dapat

meningkatkan kelancaran peserta didik dalam menceritakan kembali isi cerita.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi melalui daring, angket dan dokumentasi yang dilaksanakan di SDN Surya Kencana CBM tentang keterampilan menceritakan kembali melalui media audio visual pada pembelajaran daring dapat diambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

a. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring dalam keterampilan menceritakan kembali pada materi video pahlawan Jendral Sudirman di kelas IV.2 SDN Surya Kencana CBM proses keterampilan menceritakan kembali mencakup dengan indikator Kelancaran, Unsur Cerita, dan Bahasa Lisan. Tujuan dari tiga indikator menceritakan kembali agar peserta didik mengikut pembelajaran Bahasa Indonesia dan memahami apa yang di sampaikan oleh kepada peserta didik pada pembelajaran daring. Dan dalam pelaksanaannya guru menggunakan tiga langkah pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang di dalamnya memuat interaksi antar dua pihak yaitu guru dan peserta didik. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran daring yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas melalui zoom meeting, pemberian tugas dalam hali ini peserta didik mengerjakan tugas materi yang diberikan guru, sedangkan tanya jawab adalah proses interaksi agar peserta didik mampu menunjukkan sikap percaya diri, kritis dan juga komunikasi dengan guru dan ceramah adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

b. Keterampilan menceritakan kembali peserta didik kelas IV.2 SDN Surya Kencana CBM dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi video pahlawan Jendral Sudirman dilaksanakan secara daring dapat dikatakan sedang. Hal tersebut terbukti dari data keberhasilan indikator keterampilan menceritakan kembali di kelas IV.2. Pada indikator kelancaran mendapatkan persentase 53% dengan kategori skor baik. Pada indikator unsur cerita mendapatkan persentase 53% dengan kategori skor baik. Selanjutnya pada indikator bahasa lisan mendapatkan persentase 53% dengan kategori skor baik. Selain itu data dilihat dari skor menceritakan kembali peserta didik, dari 17 jumlah peserta didik terdapat 6 orang peserta didik yang mendapatkan skor 4, selanjutnya 9 orang peserta didik mendapatkan skor 3, dan 2 orang peserta didik mendapatkan skor 2. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menceritakan kembali dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi video pahlawan Jendral Sudirman saat pembelajaran secara daring dapat dikatakan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan dan Taylor. (2012). *Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif (him. 4)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Surya. (2008). *Penulisan Modul*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional
- Denzin and Y. Lincoln. (1994). *Handbook of Qualitative Research*. London: Sage

- Djadjuri, D., Saepuloh, L., & Rizal, S. U. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran : Jilid 2 Pembelajaran*. CV. Nurani.
- Heriansyah. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *I(1)*, 116–127.
- Kirk dan miller dalam Lexy. (2005) Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roskarya,
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.